

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK RUMAH TANGGA UNTUK MEMUPUK JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS REMAJA

Putri Cahyani Agustine¹⁾, Iful Rahmawati Mega²⁾, Iis Juniati Lathiifah³⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
²⁾Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
³⁾Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
*putri.cahyaniagustine@stkipmbb.ac.id, iis.juniatilathiifah@unmuhbabel.ac.id,
iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id*

Abstract

Teenagers must be ready to compete at a global level, especially in the current industrial 4.0 era. Teenagers need to be flexible and versatile people in every way. By understanding the potential of adolescents from the beginning, they are able to create and grow the spirit of creativity. Inviting youth to have a creative spirit and be more productive in creating jobs by introducing the concept of successful entrepreneurship. To support this activity, it is necessary to hold creativity training and foster an entrepreneurial spirit through simple things, namely the manufacture of household products. This training was conducted on 20 youth participants who are members of the Mentari PIKR (Youth Counseling Information Center) community in Ketapang Village, Pangkalpinang City. The activity was carried out for 2 days with the stage of providing materials and practices for making simple dish soap. In the final stage of this activity, an evaluation was carried out with the results that participants were able to make simple dish soap and were able to make personal brand designs. The conclusion of this activity is that PIKR-Mentari youth get material and understanding of knowledge about the entrepreneurial spirit and the spirit of creativity, then also get an understanding of opportunities for household products as an alternative to new entrepreneurs, and next they are able to make creative designs, during the activity, participants feel satisfied and take pride in their work.

Keywords: Household Products, Entrepreneurship, Youth Creativity.

Abstrak

Remaja harus siap bersaing tingkat global terutama pada masa industri 4.0 sekarang ini. Remaja perlu menjadi orang yang dapat ditempatkan di mana saja dan serba paham dalam segala hal. Dengan memahami adanya potensi diri remaja sejak awal ini mampu menciptakan dan menumbuhkan jiwa kreativitas. Mengajak remaja agar mempunyai jiwa kreatif dan lebih produktif dalam menciptakan lapangan kerja yaitu dengan mengenalkan konsep berhasil berwirausaha. Untuk mendukung kegiatan ini perlu diadakan pelatihan kreativitas dan memupuk jiwa kewirausahaan melalui hal sederhana yaitu pembuatan produk rumah tangga. Pelatihan ini dilakukan pada 20 peserta remaja yang tergabung dalam komunitas PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja) Mentari di Kelurahan Ketapang, Kota Pangkalpinang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan tahap pemberian materi dan praktik pembuatan sabun cuci piring sederhana. Pada tahap akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan hasil peserta mampu membuat sabun cuci piring sederhana dan dapat membuat desain merk pribadi. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu remaja PIKR-Mentari mendapatkan materi dan pemahaman pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan serta jiwa kreativitas, kemudian juga mendapat pemahaman tentang peluang produk rumah tangga sebagai alternatif wirausaha baru, dan berikutnya mereka mampu membuat desain kreativitas, selama kegiatan berlangsung, peserta merasa puas dan bangga pada hasil karya mereka.

Kata kunci: Produk Rumah Tangga, Kewirausahaan, Kreativitas Remaja.

PENDAHULUAN

Adanya teknologi dan informasi yang terus berubah dan berkembang, remaja mempunyai peran penting untuk mengikuti perubahan yang ada. Remaja perlu menjadi orang yang fleksibel dan serba bisa dalam segala hal. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus mampu menggali potensi diri sehingga bisa berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan juga negara. Potensi diri yang mereka punyai merupakan bentuk antisipasi awal dalam mengecilkan tingkat pengangguran di masa depan. Remaja atau masyarakat yang berkualitas tentunya membutuhkan kesiapan lifeskill atau kecakapan hidup yang kuat (Mega & Sugiyarti, 2021). Dengan memahami adanya potensi diri remaja sejak awal ini mampu menciptakan dan menumbuhkan jiwa kreativitas. Kesempatan sangat terbuka bagi remaja yang berinovasi dengan menghasilkan sesuatu yang bisa bermanfaat.

Kreativitas menurut Munandar (2004) merupakan hal penting karena 1) ini adalah cikal bakal keberhasilan seseorang, juga merupakan hal penting untuk pembangunan Indonesia; sehingga sangat penting lagi untuk membangun hubungan yang baik antara guru, orang tua dan masyarakat, 2) dengan sumberdaya berkualitas, kita akan mampu mengantar Indonesia ke posisi atas dalam bidang pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial budaya, 3) pengakuan dari perusahaan-perusahaan mengenai munculnya gagasan baru.

Meski awalnya kreativitas merupakan faktor bawaan dari masing-masing diri seseorang, namun seiring perkembangan seseorang, kreativitas dapat terbentuk seiring proses yang dirangsang dari lingkungan. Apabila seseorang dilatih untuk terbiasa kreatif

sejak usia remaja, maka seiring bertumbuhnya usia akan terbiasa untuk kreatif dan inovatif (Royhan, 2019).

Kreativitas ini dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang kompleks. Seperti yang dibutuhkan pada industri 4.0 sekarang ini, kreativitas menjadi kompetensi yang sangat penting dalam mengatasi tantangan yang ada. Ada banyak tantangan yang berat terutama pada abad 21. Tidak hanya perkara bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan semakin canggihnya informasi maka persaingan dalam segala bidang pun semakin ketat dan sangat terbuka (Sari & Septiasari, 2016).

Kompetensi untuk mengatasi tantangan yang muncul membutuhkan jiwa kreativitas dalam diri remaja. Menjadi remaja yang kreatif dan inovatif merupakan suatu keharusan karena dengan menjadi kreatif dan inovatif remaja bisa terus berkembang. Proses ketika seseorang memunculkan ide – ide baru inilah yang dinamakan berfikir kreatif. Sehingga ide baru sebetulnya muncul dari ide-ide yang pernah ada namun belum pernah direalisasikan.

Menurut Antika (2019) ada banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan kretaitvas, diantaranya suatu keadaan atau rasa kurang lengkap dan keterbukaan, keadaan diri yang dipenuhi dengan berbagai pertanyaan, keadaan dalam tekanan sehingga memaksa diri untuk membuat suatu inisitaif baru, rasa cinta dan perhatian orang tua terhadap anak, serta faktor lingkungan yang beranekaragam. Namun terdapat banyak faktor juga yang dapat menghambat kreatifitas, diantaranya adalah karena rasa takut atau tidak percaya diri untuk mengambil resiko, rasa takut untuk memulai hal baru, konfrontasi dalam pertemanan atau adanya tekanan sosial,

otoritarianisme, pembeda berdasarkan gender, serta banyak orang yang tidak mau mewujudkan fantasinya atau tidak dapat mengembangkan hak yang sebetulnya sudah dihayalkan.

Berfikir kreatif ini juga sering diterapkan pada bidang kewirausahaan. Karena untuk memunculkan jiwa kewirausahaan dari remaja juga diperlukan memunculkan ide-ide baru. Remaja dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah mempunyai hak yang sama untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Karena wirausaha merupakan salah satu jalan mengatasi kemiskinan ataupun mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini didasari dari makna kewirausahaan yang merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga dapat memecahkan masalah yang dimiliki dengan mencipta peluang baru untuk menggapai sebuah kata sukses (Suryana, 2014).

Kewirausahaan merupakan suatu kreativitas dalam mengembangkan kelebihan dan kekuatan diri sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi banyak orang. Diungkapkan oleh Ulin (2019) bahwa kekuatan adalah kunci kesuksesan berwirausaha, kuat dalam produk atau jasa, kuat dalam pengelolaan marketing atau manajemen, kuat dalam pengelolaan keuangan, memiliki karakter yang kuat, sellau ingin belajar, serta memiliki jiwa dan motivasi yang kuat untuk sukses.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 didapat bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 naik sebesar 1,73 juta jiwa dibandingkan pada Februari 1019, menjadi sebanyak 137,91 juta jiwa. Angkatan kerja ini dilihat pada jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah pengangguran. Dimana pada tahun 2020 tercatat ada 131,03 juta orang yang

bekerja sementara tercatat 6,88 juta orang menganggur. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, terdapat penambahan 1,67 juta orang yang bekerja dan penambahan 60 ribu pengangguran.

Mengajak remaja agar mempunyai jiwa kreatif dan lebih produktif dalam menciptakan lapangan kerja yaitu dengan mengenalkan konsep berhasil berwirausaha, dengan adanya kemauan, kemampuan, kesempatan, keberanian, keterampilan sehingga berhasil menciptakan gagasan baru. Hal ini sangat penting diberikan sejak dini agar nilai-nilai kewirausahaan sudah dimiliki remaja guna menambah keterampilan hidup anak-anak di abad 21. Selain itu, remaja juga perlu dibekali karakter kewirausahaan seperti berani, rasa percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan, kreatif, inovatif dan tentunya mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat menjadi modal untuk kuat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan menjadi wirausaha yang handal dan tangguh (Alifah & Sutirna, 2019).

Kendala yang dihadapi oleh remaja di kelurahan Ketapang Kota Pangkalpinang. Remaja yang tergabung dalam komunitas PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja) Mentari ini masih belum mampu memaksimalkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas mereka dalam menyiapkan kemandirian remaja masa depan. Sehingga perlu adanya pelatihan kreativitas dan memupuk jiwa kewirausahaan melalui hal sederhana yaitu pembuatan produk rumah tangga. Produk rumah tangga ini dipilih yaitu pembuatan sabun cuci piring yang merupakan produk sehari-hari yang selalu digunakan dalam kebutuhan rumah tangga. Pelatihan ini dilakukan juga sebagai bentuk kerjasama dengan PKK Kelurahan Ketapang Kota

Pangkalpinang yang tahun ini berfokus dalam kegiatan Pola Asuh Anak dan Remaja. Manfaat dan harapan dari kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan menumbuhkan kreativitas remaja di Kelurahan Ketapang, serta mampu menciptakan produk rumah tangga sederhana yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, sehingga untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas kemandirian remaja dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan sikap kreativitas remaja, maka dengan memberikan solusi yaitu melaksanakan program pelatihan dengan judul “Pelatihan pembuatan produk rumah tangga untuk memupuk jiwa kewirausahaan dan kreativitas remaja di Kelurahan Ketapang”.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Ketapang, Kota Pangkalpinang dengan sasaran peserta remaja berjumlah 20 orang dari komunitas PIKR-Mentari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 26-27 Juli 2021 dengan judul yang sama dengan proposal kegiatan. Selama proses pelatihan materi disajikan langsung dengan praktik sederhana yaitu, 1) materi kewirausahaan dan kreativitas remaja; 2) Materi pembuatan produk sabun cuci piring dan sabun cuci baju; 3) Materi pembuatan *design* canva untuk kemasan; 4) *packaging* produk. Metode pelaksanaan ceramah dan diskusi dengan peserta dengan pendekatan pelatihan pembuatan produk rumah tangga yang dapat memfasilitasi remaja untuk memupuk jiwa kewirausahaan dan kreativitas remaja di Kelurahan Ketapang. Kegiatan ini

dilakukan oleh remaja untuk membuat produk rumah tangga, membuat kemasan, dan *packaging*nya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap atau prosedur kerja, dapat dibaca pada tabel 1.

Tabel 1. Tahap Prosedur Kerja

No	Kegiatan	Waktu
1	Tahap perencanaan	10 jam
2	Tahap persiapan	2 jam
3	Tahap pelaksanaan	14 jam
4	Tahap evaluasi	6 jam
Total		32 jam

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Menentukan tempat kegiatan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam di masa pandemi covid 19 dan menentukan jenis kegiatannya yaitu berupa pelatihan.

2. Tahap Persiapan

- Mempersiapkan surat izin pelatihan
- Mempersiapkan surat undangan kepada peserta secara daring/luring
- Mepersiapkan undangan kepada tamu undangan, narasumber, dan juri.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyajian materi secara teori dan praktik. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya:

a. Hari pertama :

- Penyajian materi Kewirausahaan oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi). Pelaksanaan penyajian materi dalam waktu 1 jam.

- 2) Penyajian materi Kreativitas oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi). Pelaksanaan penyajian materi dalam waktu 1 jam.
 - 3) Pelatihan pembuatan produk rumah tangga dalam hal ini membuat sabun cuci piring dan sabun cuci baju oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi). Pelaksanaan pelatihan dalam waktu 2 jam. Dengan dibagi menjadi 5 kelompok yang menghasilkan produk sabun cuci.
 - 4) Praktik pembuatan media pemasaran dengan menggunakan aplikasi canva oleh pemateri (ceramah, diskusi, simulasi). Pelaksanaan praktik dalam waktu 1 jam.
 - 5) Praktik pembuatan media dengan menggunakan aplikasi canva oleh peserta (peserta diharapkan memiliki paket internet dan membawa HP android/laptop). Pelaksanaan praktik dalam waktu 2 jam.
- 2) Penilaian produk terbaik dengan indikator penilaian cara membuat, cara mengemas, cara mendesain dan kekompakkan. Untuk memperoleh juara 1-3 yang dinilai oleh dewan juri.
4. Tahap Evaluasi
Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket mengenai keberhasilan dan ketertarikan peserta akan kegiatan seperti ini. Adapun keberhasilan kegiatan dilihat langsung melalui pengamatan dan penilaian kinerja mulai dari proses hingga selesainya kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah diskusi dan mendapatkan komentar dari peserta mengenai jalannya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan yang menunjang untuk peningkatan jiwa kreativitas dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Pada hari pertama, materi pertama disampaikan tentang kreativitas dan kewirausahaan dengan tema jiwa kewirausahaan dan kreativitas remaja. Materi dengan sistem ceramah dan diskusi menyimpulkan bahwa kekuatan adalah kunci kesuksesan berwirausaha. kuat dalam produk atau jasa, kuat dalam pengelolaan marketing atau manajemen, Kuat dalam hal ini meliputi kuat dalam pengelolaan keuangan, kekuatan karakter, keinginan kuat untuk belajar, serta memiliki jiwa dan motivasi yang kuat untuk sukses.

b. Hari Kedua :

- 1) Penyajian praktik membuat sabun cuci piring dan sabun cuci baju sesuai dengan bahan yang telah disediakan. Pelaksanaan penyajian materi dalam waktu 1 jam.



Gambar 1. Materi Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Remaja

Materi kedua yaitu tentang pelatihan pembuatan produk rumah tangga, dalam hal ini ialah sabun cuci piring. Paparan materi dengan sistem ceramah dan diskusi dengan tema presentasi yaitu peluang produk rumah tangga sebagai alternatif wirausaha baru. Presentasi materi ini menyimpulkan bahwasangat mungkin meminimalisir pembelian sabun cuci piring dengan membuatnya sendiri di rumah. Lebih kreatif lagi jika dapat menggunakan secara pribadi dan mendapatkan keuntungan, tidak akan rugi jika terjual habis, masa kadaluarsa lama, produk wajib ada di rumah.



Gambar 2. Materi Peluang Produk Rumah Tangga

Materi ketiga yaitu tentang pembuatan media pemasaran dengan menggunakan aplikasi canva. Presentasi dengan tema marketing, pembuatan produk, dan packaging dilakukan

dengan sistem ceramah, diskusi, dan praktik dengan menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan ini untuk melatih kreativitas remaja dalam membuat desain marketing dengan pembuatan canva.



Gambar 3. Hasil Desain dengan Aplikasi Canva

Pada pelatihan hari kedua, peserta melakukan praktik membuat sabun cuci dengan bahan dan alat yang telah disediakan. Pelatihan ini dilakukan oleh remaja dengan pengawasan oleh pembina komunitas remaja dan pelatih sebagai pendamping dalam mengarahkan pembuatan sabun cuci.



Gambar 4. Proses Praktik Pembuatan Sabun Cuci



Gambar 5. Pengarahan Praktik Pembuatan Sabun

Setelah proses pembuatan praktik sabun cuci, peserta kemudian dibimbing untuk pengemasan dengan hasil desain merk yang sudah dibuat melalui aplikasi canva. Hasil yang disajikan tergambar pada gambar 6. Pada gambar 7 merupakan hasil produk sabun cair yang telah dikemas dan diberikan merk/ label.



Gambar 6. Hasil Praktik Sabun Cuci Piring



Gambar 7. Hasil Pengemasan Produk Sabun Cuci Piring

Kemudian tahap evaluasi mengukur tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung berdasarkan kinerja dan hasil praktik peserta. Penilaian dilakukan mulai dari proses persiapan, pelaksanaan hingga kembali ke duduk di ruangan. Dari sini akan didapat gambaran mengenai keberhasilan dan ketercapaian dari tujuan dilaksanakannya pelatihan.

Evaluasi dari peserta diperoleh dari pengisian kuesioner/angket yang telah disebarkan setelah kegiatan berlangsung. Kemudian hasil angket dianalisis dengan menggunakan penghitungan deskriptif kuantitatif sehingga diperoleh hasil yaitu:

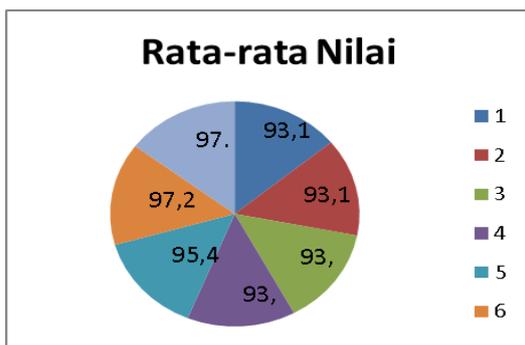


Diagram 1. Nilai Presentase Rata-Rata Hasil Evaluasi Peserta

Pada diagram di atas terdapat keterangan 1) Puas dengan kegiatan PKM, 2) Kegiatan PKM sesuai dengan harapan, 3) Personil PKM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, 4) Pertanyaan/Keluhan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber PKM, 5) Jika dilaksanakan PKM kembali, bersedia ikut serta, 6) Kegiatan PKM mampu meningkatkan keterampilan, 7) Kegiatan PKM bermanfaat dan mampu melatih kemandirian ekonomi di masa depan. Dari semua aspek penilaian evaluasi terdapat presentase nilai rata-rata tiap poin sebesar 94,8% dengan kesimpulan bahwa peserta menjawab dengan baik dan setuju pada setiap item pertanyaan. Peserta merasa puas dengan mengikuti kegiatan pelatihan, kegiatan yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan remaja, narasumber mampu memberi pelayanan dengan baik selama proses kegiatan berlangsung, narasumber dengan cekatan memberikan arahan dan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi peserta, peserta bersedia dengan semangat mengikuti kegiatan serupa di lain waktu, kegiatan pelatihan pembuatan produk rumah tangga ini mampu meningkatkan keterampilan remaja, dan terakhir kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan remaja sehingga mampu menjadikan dasar untuk melatih

kemandirian ekonomi remaja Kelurahan Ketapang.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, warga Kelurahan Ketapang merasa terbantu dan terdorong untuk memberdayakan remaja yang terbentuk dalam komunitas PIKR-Mentari. Kegiatan pelatihan pembuatan produk rumah tangga untuk memupuk kreativitas dan jiwa kewirausahaan remaja di Kelurahan Ketapang ini telah mencapai target yaitu remaja PIKR-Mentari mendapatkan materi dan pemahaman pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan serta jiwa kreativitas, kemudian juga mendapat pemahaman tentang peluang produk rumah tangga sebagai alternatif wirausaha baru, dan berikutnya mereka mampu membuat desain kreativitas mereka melalui aplikasi canva. Terakhir tahapannya remaja ini mampu mempraktikkan membuat sabun cuci piring. Selama kegiatan berlangsung, peserta merasa puas dan bangga pada hasil karya mereka. Kegiatan praktik membuat produk-produk rumah tangga ini perlu dilakukan oleh remaja agar remaja terbiasa untuk melakukan hal kreatif dan mampu melihat peluang apadi masyarakat yang bisa bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Serta kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas pencapaian dalam pendanaan program Hibah Internal Desa Binaan Tahun

2021. Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada Lurah Kelurahan Ketapang, Komunitas Remaja PIKR-Mentari, pendamping remaja, PKK Keluaran Ketapang, serta masyarakat Kelurahan Ketapang atas kerjasama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, F., & Sutirna. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.

Antika, C. R. (2019). Tingkat Kreativitas Siswa Dan Implikasinya Terhadap Program Pengembangan Kreativitas. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, April*, 76–86. <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/10-Tingkat-Kreativitas-Siswa-Dan-Implikasinya-Terhadap-76-86.pdf>

Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>

Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka.

Royhan, K. G. (2019). *Menjadi Remaja yang Kreatif dan Inovatif*. <https://www.kompasiana.com/lewatkiri/5c322a39bde5756739645709/menjadi-remaja-yang-kreatif-dan-inovatif?page=all>

Sari, O. Z., & Septiasari, E. . (2016). Pentingnya Kreativitas dan Komunikasi pada Pendidikan Jasmani dan Dunia Olahraga. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1).

Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Ulin, D. (2019). *Pentingnya Membangun Jiwa Kewirausahaan*. <https://makalah-xyz.blogspot.com/2019/09/pentingnya-membangun-jiwa-kewirausahaan.html>